

Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku dan Keterampilan Siswa dan Guru dalam Mengelola Lingkungan pada SMK di Kabupaten Pelalawan

Syoffnelli¹, Zulfan Saam², Thamrin²

¹Tenaga Pendidik di SMKN 1 Pangkalan Kerinci Jln Hanga Tuah Desa Makmur
E-mail: d3n1bah@gmail.com

²Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau Jalan Pattimura No.09 Gedung.I Gobah Pekanbaru, Telp. 0761-23742

Abstrak: *The study aimed to determine adiwiyata program effects on knowledge, behaviour and skills of students and teachers also compared schools that have implemented the adiwiyata program with schools that have not implemented adiwiyata program. This study is a quantitative descriptive research. The subjects were students and teachers of SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci and SMK Negeri 1 Bunut with total 194 people. The data collection methode used were questionnaires, interviews and observations, data analysis technique using Chi-square test with SPSS version 20 for windows. Results of the study Chi Square test showed between SMK 1 Pangkalan Kerinci with SMKN 1 Bunut about students' knowledge Chi Square count 140.437 and Chi Square table 101.879, student behavior Chi Square count 102.920 and Chi Square tables 101.879 and attitudes Chi Square count 101 994 and Chi Square tables 101.879. Knowledge, attitudes and skills of teachers Chi Square test results Chi Square count of 10,000 and Chi Square Table 18.307. It can be concluded that the existence of a significant difference of knowledge, attitudes and skills of students between SMK 1 Pangkalan Kerinci with SMKN 1 Bunut, because the value of Chi Square count is greater than the value of Chi Square table and there was no significant difference about knowledge, attitudes and skills teacher between SMKN 1 Pangkalan Kerinci with SMKN 1 Bunut, because there is a calculated value of Chi Square is smaller than the value of Chi Square table*

Key words: *Adiwiyata Program, Knowledge, Behaviour, And Skills*

Kementrian Negera Lingkungan Hidup (2010) mengemukakan bahwa pendidikan lingkungan hidup (PLH) secara implisit sudah dimulai sejak penggunaan kurikulum 1975 pada program sekolah dengan jalan mengintegrasikannya pada mata pelajaran yang relevan, mulai sejak SD sampai tingkat SLTA berdasarkan S.K. Menteri P dan K No. 008/U/1975, perkembangan penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup (PLH) di Indonesia dilaksanakan oleh Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta pada tahun 1975. Pada tahun 1977/1978 rintisan Garis-Garis Besar Program Pengajaran Lingkungan Hidup diujicobakan di 15 Sekolah Dasar Jakarta. Pada tahun 1979 di bawah koordinasi Kantor Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Meneg PPLH) dibentuk Pusat Studi Lingkungan (PSL) diberbagai Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, dimana pendidikan Analisis Mengenai

Dampak Lingkungan (AMDAL) mulai dikembangkan. Sampai tahun 2010, jumlah PSL yang menjadi anggota Badan Koordinasi Pusat Studi Lingkungan (BKPSL) telah berkembang menjadi 101 PSL.

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan pada tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata, dimulai dilaksanakan di wilayah Pulau Jawa dengan melibatkan instansi pemerintah, perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang pendidikan lingkungan hidup (Kementrian Lingkungan Hidup, 2011).

Pelaksanaan program Adiwiyata merupakan amanah UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, tepatnya pada Pasal 65 butir (2) setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Tindak lanjut dari UU No. 32 Tahun 2009 adalah Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata. Secara aturan atau dasar hukum pelaksanaan, program Adiwiyata sudah seharusnya berjalan di semua Sekolah (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2008).

Kata Adiwiyata berasal dari 2 kata sansekerta “ADI” dan “WIYATA”. ADI mempunyai makna: Besar, agung, baik, ideal atau sempurna. Wiyata mempunyai makna: tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Bila kedua kata tersebut digabung, secara keseluruhan adiwiyata mempunyai makna atau pengertian : tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan yang berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2011).

Menurut Permen LH No 02 Tahun 2009, Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan kesadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari, warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan utama program Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Dengan program ini diharapkan dalam setiap perkembangan Ilmu

Pengetahuan dan Teknologi selalu dikaji juga bagaimana Teknologi tersebut dapat menyeimbangkan daya dukung lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2011).

Program Adiwiyata diharapkan dapat mengubah pola pikir generasi terhadap pentingnya keseimbangan lingkungan, sehingga apabila generasi sudah memahami dan mengerti tentang konsep keseimbangan lingkungan, maka besar kemungkinan akan dihasilkan calon-calon pemimpin yang mengerti dan melaksanakan konsep pembangunan berkelanjutan. Program ini sudah berjalan di beberapa sekolah di Kabupaten Pelalawan salah satunya di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci namun yang menjadi pertanyaan, apakah ada manfaat dari penerapan Program Adiwiyata ini bagi siswa, guru dan warga sekolah serta bagaimana aplikasinya dalam keseharian terhadap lingkungan.

SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci telah meraih predikat sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional dan selanjutnya berhak menjadi Sekolah Adiwiyata mandiri apabila telah mampu membina beberapa sekolah untuk menjadi sekolah Adiwiyata. Prestasi ini didapat setelah sekolah ini mengikuti Program Adiwiyata yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dimana dalam penilaiannya akan dilihat bagaimana kondisi sekolah secara keseluruhan. Dimulai dengan komitmen bersama seluruh warga sekolah, penentuan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan diantaranya terlihat pada visi dan misi sekolah, kepedulian akan pendidikan lingkungan hidup, adanya kegiatan lingkungan berbasis partisipatif diantaranya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah, sekolah senantiasa mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar, adanya pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan diantaranya terdapat tong sampah yang terpisah sesuai dengan peruntukannya, rumah kompos, bank sampah, tempat daur ulang sampah. Adanya peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah dengan tersedianya tempat pembuangan sampah sementara (TPS) beserta petugas kebersihan sekolah.

Penerapan Program Adiwiyata di setiap sekolah menjadi sebuah tantangan bagi

Pemerintah Daerah dalam rangka mengajak dan mensupport setiap sekolah agar bisa mengikuti Program Adiwiyata. Pada dasarnya untuk mencapai suatu tujuan bersama tidak terlepas dari peran stakeholder terkait. Diawali oleh Badan Lingkungan Hidup yang nota bene mengurus lingkungan di Kabupaten Pelalawan dengan melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah, kemudian dibuat kebijakan dan dilakukan monitoring yang bertujuan untuk melihat sejauh mana kebijakan tersebut dijalankan.

Peran Dinas Pendidikan Kabupaten Pelalawan dalam mensupport setiap sekolah yang ada di Kabupaten Pelalawan agar bisa mengikuti Program Adiwiyata ini dapat dilakukan melalui kebijakan dengan memasukkan pendidikan lingkungan hidup pada setiap mata pelajaran, agar roh dari lingkungan itu bisa merasuk ke dalam diri peserta didik. Selain itu adanya dukungan dana dari Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Pelalawan akan membuat setiap sekolah menjadi lebih termotivasi lagi untuk mengikuti Program Adiwiyata, karena Sekolah Adiwiyata juga merupakan salah satu titik pantau dalam menyukseskan program Pemerintah Daerah dalam meraih Penghargaan Adipura.

Dengan harapan dapat merubah pola pikir generasi muda terhadap pentingnya keseimbangan lingkungan mengapa tidak segera seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Pelalawan mendapatkan dan melaksanakan program adiwiyata tersebut, namun kondisi saat ini dari total 15 SMK yang ada di Kabupaten Pelalawan baru hanya sekitar 5 SMK saja yang mengikuti Program Adiwiyata sehingga hal ini menjadi sebuah permasalahan bagi Pemerintah Kabupaten Pelalawan mengingat program ini sungguh sangat bermanfaat untuk pihak sekolah dan Pemerintah Daerah.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, Menurut Sugiono (2014) metode survei biasanya digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, namun peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data (kuesioner, test,

wawancara, dan sebagainya), perlakuan yang diberikan tidak sama pada eksperimen. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sesuai dengan teori di atas bahwa pelaksanaan penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan dan penyebaran kuisisioner kepada responden yaitu siswa dan guru SMKN 1 Pangkalan Kerinci dan siswa dan guru SMKN 1 Bunut yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengelola lingkungan.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Maret sampai pada bulan Juni 2015. Lokasi penelitian dilakukan di di SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci dan di SMK Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan. Dipilihnya kedua lokasi ini dikarenakan SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci merupakan sekolah yang telah menerapkan program Adiwiyata yang terletak kota kabupaten dan merupakan sekolah percontohan, sedangkan di SMK Negeri 1 Bunut merupakan sekolah yang belum menerapkan program Adiwiyata sekolah yang terletak di daerah kota kecamatan dan masih terdapat kekurangan beberapa dalam sarana dan prasarana.

Populasi dipandang sebagai seluruh anggota subjek yang diteliti atau sekumpulan (Sugiono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan guru sekolah SMK Negeri 1 Pangkalan Kerinci serta siswa dan guru sekolah SMK Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 1005 orang. Besarnya jumlah populasi, maka dibatasi untuk dijadikan sampel, maka pengambilan sampel berasal dari perwakilan maka diperoleh sampel dalam penelitian adalah 107 orang. Dalam pelaksanaan pengambilan data, baik primer maupun sekunder yang memenuhi standart, dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: Wawancara, kuisisioner yaitu suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan pengamatan (Observasi). Sedangkan teknik analisa data menggunakan Uji chi-square. Uji chi-square ini bias diterapkan untuk pengujian kenormalan data, pengujian data yang berlevel nominal atau untuk menguji perbedaan dua atau lebih proporsi sampel.

HASIL

Data yang telah diperoleh kemudian di analisis melalui uji chi-square adalah salah satu uji statistik non parametrik yang cukup sering digunakan dalam penelitian. Uji chi-square ini bias diterapkan untuk pengujian kenormalan data, pengujian data yang berlevel nominal atau untuk menguji perbedaan dua atau lebih. Uji chi-square diterapkan pada kasus dimana akan diuji apakah frekuensi yang akan di amati berbeda secara nyata atau tidak dengan frekuensi yang diharapkan.

Hasil analisis uji chi-square dengan menggunakan program *software SPSSversion 20.0 for windows* yaitu tentang pengetahuan siswa SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) di peroleh pengetahuan siswa yang tinggi yaitu 85 orang dan yang rendah di peroleh 2 orang. Sedangkan pengetahuan siswa SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) di peroleh pengetahuan siswa yang tinggi yaitu 80 orang dan yang rendah di peroleh 7 orang. Selanjutnya hasil analisis Chi Square dari data kedua sekolah di peroleh Chi Square _{hitung} 140.437 dan Chi Square _{tabel} 101,879 dan hasil Uji korelasi non parametrik pengetahuan siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci dengan SMKN 1 Bunut di peroleh koefisien korelasi sebesar (0.596). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan tingkat pengetahuan siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) dalam mengelola lingkungan.

Selanjutnya tentang pengetahuan guru SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) di peroleh pengetahuan guru yang tinggi yaitu 9 orang dan yang rendah di peroleh 1 orang. Sedangkan pengetahuan guru SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) di peroleh pengetahuan guru yang tinggi yaitu 8 orang dan yang rendah di peroleh 2 orang. Selanjutnya hasil analisis Chi Square dari data kedua sekolah di peroleh Chi Square _{hitung} 10.000 dan Chi Square _{tabel} 18.307. dan hasil Uji korelasi non parametrik pengetahuan guru antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci dengan SMKN 1 Bunut di peroleh koefisien korelasi sebesar (0,102). Hasil analisis tersebut dapat dikategorikan tentang pengetahuan guru yaitu tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan guru antara SMKN 1

Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) dalam mengelola lingkungan.

Hasil analisis uji chi-square dengan menggunakan program *software SPSSversion 20.0 for windows* tentang perilaku siswa SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) di peroleh perilaku siswa yang tinggi yaitu 82 orang dan yang rendah di peroleh 5 orang. Sedangkan perilaku siswa SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) di peroleh perilaku siswa yang tinggi yaitu 71 orang dan yang rendah di peroleh 16 orang. Selanjutnya hasil analisis Chi Square dari data kedua sekolah di peroleh Chi Square _{hitung} 102.920 dan Chi Square _{tabel} 101,879 dan hasil Uji korelasi non parametrik perilaku siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci dengan SMKN 1 Bunut di peroleh koefisien korelasi sebesar (0.884). Hasil analisis tersebut dapat dikategorikan tentang perilaku siswa yaitu adanya perbedaan tingkat perilaku siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) dalam mengelola lingkungan.

Selanjutnya dari analisis tentang perilaku guru SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) di peroleh perilaku guru yang tinggi yaitu 9 orang dan yang rendah di peroleh 1 orang. Sedangkan perilaku guru SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) di peroleh perilaku guru yang tinggi yaitu 8 orang dan yang rendah di peroleh 2 orang. Selanjutnya hasil analisis Chi Square dari data kedua sekolah di peroleh Chi Square _{hitung} 10.000 dan Chi Square _{tabel} 18.307 dan hasil Uji korelasi non parametrik perilaku guru antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci dengan SMKN 1 Bunut di peroleh koefisien korelasi sebesar (0,355). Hasil analisis tersebut dapat dikategorikan tentang perilaku guru yaitu tidak ada perbedaan tingkat perilaku guru antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) dalam mengelola lingkungan.

Merujuk dari analisis hasil penelitian tentang keterampilan siswa SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) di peroleh keterampilan siswa yang tinggi yaitu 77 orang dan yang rendah di peroleh 10 orang. Sedangkan keterampilan siswa SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) di peroleh

keterampilan siswa yang tinggi yaitu 69 orang dan yang rendah di peroleh 18 orang. Selanjutnya hasil analisis Chi Square dari data kedua sekolah di peroleh Chi Square ^{hitung} 101.994 dan Chi Square ^{tabel} 101,879 dan hasil Uji korelasi non parametrik keterampilan siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci dengan SMKN 1 Bunut di peroleh koefisien korelasi sebesar (0.150). Hasil analisis tersebut dapat dikategorikan tentang keterampilan siswa yaitu adanya perbedaan tingkat keterampilan siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) dalam mengelola lingkungan.

Selanjutnya merujuk pada analisis hasil penelitian tentang keterampilan guru SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) di peroleh keterampilan guru yang tinggi yaitu 9 orang dan yang rendah di peroleh 1 orang. Sedangkan keterampilan guru SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) di peroleh keterampilan guru yang tinggi yaitu 8 orang dan yang rendah di peroleh 2 orang. Selanjutnya hasil analisis Chi Square dari data kedua sekolah di peroleh Chi Square ^{hitung} 10.000 dan Chi Square ^{tabel} 18.307 dan hasil Uji korelasi non parametrik keterampilan guru antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci dengan SMKN 1 Bunut di peroleh koefisien korelasi sebesar (0.411). Hasil analisis tersebut dapat dikategorikan tentang keterampilan guru yaitu tidak ada perbedaan tingkat keterampilan guru antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) dalam mengelola lingkungan.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini memberikan penafsiran yang lebih lanjut mengenai hasil-hasil analisis data yang telah dikemukakan. Dalam pengambilan data dilakukan penyebaran kuisioner kepada siswa dan guru, kuisioner yang diberikan mempunyai tiga aspek bentuk pertanyaan yaitu tentang pengetahuan, sikap, keterampilan dan setiap dari jawaban responden tersebut diberikan skor yang telah ditentukan. Berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian diketahui adanya perbedaan antara sekolah yang telah melaksanakan program adiwiyata dengan sekolah yang belum melaksanakan program adiwiyata, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil

yang dilakukan dengan menggunakan analisis uji chi-square untuk menguji perbedaan pengetahuan, perilaku dan keterampilan siswa dan guru serta perbedaan antara sekolah yang telah melaksanakan program adiwiyata dengan sekolah yang belum melaksanakan program adiwiyata.

Berdasarkan hasil analisis uji chi-square dengan menggunakan program *software SPSS version 20.0 for windows* yaitu tentang pengetahuan siswa SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) di peroleh pengetahuan siswa yang tinggi yaitu 85 orang dan yang rendah di peroleh 2 orang. Sedangkan pengetahuan siswa SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) di peroleh pengetahuan siswa yang tinggi yaitu 80 orang dan yang rendah di peroleh 7 orang. Selanjutnya hasil analisis Chi Square dari data kedua sekolah di peroleh Chi Square ^{hitung} 140.437 dan Chi Square ^{tabel} 101,879 dan hasil Uji korelasi non parametrik pengetahuan siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci dengan SMKN 1 Bunut di peroleh koefisien korelasi sebesar (0.596). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan tingkat pengetahuan siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) dalam mengelola lingkungan.

Pengelolaan lingkungan bukan hanya sekedar pelajaran tentang pencemaran lingkungan serta tidak terbatas pada pengenalan permasalahan khas lingkungan secara terpisah, tetapi harus dapat mendorong para generasi yang memiliki kompetensi dalam tindakan nyata dan bersifat *ecologist*. Umumnya pengetaha siswa SMKN sudah tergolong baik terhadap lingkungan dan berbagai permasalahannya. Selain mendapatkan pengetahuan sejak dini melalui pendidikan di SLTP maupun keluarga dengan hidup bersih dan sehat serta memperoleh pengetahuan lingkungan dari berbagai media masa dan elektronik.

Selanjutnya tentang pengetahuan guru SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) di peroleh pengetahuan guru yang tinggi yaitu 9 orang dan yang rendah di peroleh 1 orang. Sedangkan pengetahuan guru SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) di peroleh pengetahuan guru yang tinggi yaitu 8 orang dan yang rendah di peroleh 2 orang. Selanjutnya hasil analisis Chi Square dari data kedua

sekolah di peroleh Chi Square ^{hitung} 10.000 dan Chi Square ^{tabel} 18.307. dan hasil Uji korelasi non parametrik pengetahuan guru antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci dengan SMKN 1 Bunut di peroleh koefisien korelasi sebesar (0,102). Hasil analisis tersebut dapat dikategorikan tentang pengetahuan guru yaitu tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan guru antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) dalam mengelola lingkungan.

Guru sebagai agen pembelajaran yang menjadi tenaga pendidik yang telah menguasai pengetahuan tentang pengelolaan lingkungan yang menjadikan strategi untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Kedudukan yang dimiliki guru sesungguhnya mengandung makna yang mendalam, dimana ungkapan yang selalu di bilang bahwa guru itu merupakan sosok yang di tiru, teladan, dan sosok yang mendukung atau memfasilitasi. Sasaran yang ingin dicapai adalah guru sadar dan mau mengembangkan pengetahuan dan wawasan untuk mencari alternative dari permasalahan dalam pengelolaan lingkungan dalam konteks pendidikan

Hasil analisis uji chi-square dengan menggunakan program *software SPSSversion 20.0 for windows* tentang perilaku siswa SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) di peroleh perilaku siswa yang tinggi yaitu 82 orang dan yang rendah di peroleh 5 orang. Sedangkan perilaku siswa SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) di peroleh perilaku siswa yang tinggi yaitu 71 orang dan yang rendah di peroleh 16 orang. Selanjutnya hasil analisis Chi Square dari data kedua sekolah di peroleh Chi Square ^{hitung} 102.920 dan Chi Square ^{tabel} 101,879 dan hasil Uji korelasi non parametrik perilaku siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci dengan SMKN 1 Bunut di peroleh koefisien korelasi sebesar (0.884). Hasil analisis tersebut dapat dikategorikan tentang perilaku siswa yaitu adanya perbedaan tingkat perilaku siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) dalam mengelola lingkungan.

Pengelolaan lingkungan merupakan hal yang sangat menentukan suatu tingkat kesehatan dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari, sehingga dalam lingkungan sekolah

terjadi lingkungan sehat dan kenyamanan dalam pembelajaran. Hal tersebut terwujud jika sikap individu dalam mengelola lingkungan dilaksanakan dengan baik dan memperhatikan setiap kelebihan maupun kekurangan fasilitas yang terjadi di sekolah.

Selanjutnya dari analisis tentang perilaku guru SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) di peroleh perilaku guru yang tinggi yaitu 9 orang dan yang rendah di peroleh 1 orang. Sedangkan perilaku guru SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) di peroleh perilaku guru yang tinggi yaitu 8 orang dan yang rendah di peroleh 2 orang. Selanjutnya hasil analisis Chi Square dari data kedua sekolah di peroleh Chi Square ^{hitung} 10.000 dan Chi Square ^{tabel} 18.307 dan hasil Uji korelasi non parametrik perilaku guru antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci dengan SMKN 1 Bunut di peroleh koefisien korelasi sebesar (0,355). Hasil analisis tersebut dapat dikategorikan tentang perilaku guru yaitu tidak ada perbedaan tingkat perilaku guru antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) dalam mengelola lingkungan.

Guru merupakan sifat yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan nilai-nilai sosial akan cenderung memiliki kepedulian terhadap sekitarnya. Kesadaran guru dalam membina sikap baik melalui jalur pendidikan formal dan tindakan ramah dalam mengelola lingkungan merupakan perwujudan dari kesadaran yang telah terbentuk melalui kehidupan sehari-hari, pemahaman dan penghayatan.

Merujuk dari analisis hasil penelitian tentang keterampilan siswa SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) di peroleh keterampilan siswa yang tinggi yaitu 77 orang dan yang rendah di peroleh 10 orang. Sedangkan keterampilan siswa SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) di peroleh keterampilan siswa yang tinggi yaitu 69 orang dan yang rendah di peroleh 18 orang. Selanjutnya hasil analisis Chi Square dari data kedua sekolah di peroleh Chi Square ^{hitung} 101.994 dan Chi Square ^{tabel} 101,879 dan hasil Uji korelasi non parametrik keterampilan siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci dengan SMKN 1 Bunut di peroleh koefisien korelasi sebesar (0.150). Hasil analisis tersebut dapat

dikategorikan tentang keterampilan siswa yaitu adanya perbedaan tingkat keterampilan siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) dalam mengelola lingkungan.

Pembelajaran yang baik dan tepat oleh pendidik yaitu guru dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami dan mengerti lingkungannya, sementara itu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dilakukan di luar kelas dapat memberikan pengalaman baru dalam mempelajari bagaimana mengelola lingkungan sekitarnya. kegiatan yang dilakukan dalam mengelola lingkungan berdampak bagi kesehatan, keindahan maupun suasana sekolah yang bersih dan terhindar dari penyakit.

Selanjutnya merujuk pada analisis hasil penelitian tentang keterampilan guru SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) di peroleh keterampilan guru yang tinggi yaitu 9 orang dan yang rendah di peroleh 1 orang. Sedangkan keterampilan guru SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) di peroleh keterampilan guru yang tinggi yaitu 8 orang dan yang rendah di peroleh 2 orang. Selanjutnya hasil analisis Chi Square dari data kedua sekolah di peroleh Chi Square _{hitung} 10.000 dan Chi Square _{tabel} 18.307 dan hasil Uji korelasi non parametrik keterampilan guru antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci dengan SMKN 1 Bunut di peroleh koefisien korelasi sebesar (0.411). Hasil analisis tersebut dapat dikategorikan tentang keterampilan guru yaitu tidak ada perbedaan tingkat keterampilan guru antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata) dalam mengelola lingkungan.

Terdapatnya materi pembelajaran tentang lingkungan dalam modul memudahkan guru dalam menyampaikan pengetahuan tentang lingkungan serta di praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan ilmu tentang ilmu pengetahuan dilakukan pelatihan serta pengawasan, sehingga guru menjadi kunci utama dalam keberhasilan pengelolaan lingkungan. Dengan ketrampilan dan pengetahuan yang memadai dapat dari pendidikan pelatihan diharapkan mampu dalam menuangkan dalam pembelajaran lingkungan di sekolah dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan Permen LH No 02 Tahun 2009, Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari, warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan utama program Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Dengan program ini diharapkan dalam setiap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi selalu dikaji juga bagaimana Teknologi tersebut dapat menyeimbangkan daya dukung lingkungan

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan yang signifikan tentang pengetahuan, perilaku dan keterampilan siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata), karena terdapat nilai Chi Square _{hitung} lebih besar dari nilai Chi Square _{tabel}. Tidak Ada perbedaan yang signifikan tentang pengetahuan, perilaku dan keterampilan guru antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata), karena terdapat nilai Chi Square _{hitung} lebih kecil dari nilai Chi Square _{tabel}.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua Orangtuaku, Suami dan Anak-anak yang selalu memberi semangat dalam terlaksana penelitian ini, kepada teman-teman dan Staf Administrasi Pascasarjana Ilmu Lingkungan yang selalu memberi dukungan, dan semua pihak yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Negera Lingkungan Hidup, 2008. Panduan Materi Pendidikan Lingkungan Hidup. KNLH. Jakarta.
- Kementrian Negera Lingkungan Hidup. 2010. Panduan Adiwiyata. KNLH. Jakarta.
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2011. *Panduan Adiwiyata*. KNLH. Jakarta.
- Soeriatmadja, R.E. 1997. *Ilmu Lingkungan*. ITB. Bandung.
- Susilo, R.K.D. 2009. *Sosiologi Lingkungan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*. PT Bumi Aksara. Jakarta Timur.
- Saragih. 2002. Pendidikan Mengenai Lingkungan Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Ilmu Pendidikan 9 Tanggal 2 Juni 2002.